BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Hidayah[1]

Pondok Pesantren Al- Hidayah didirikan oleh almarhum ***KH. Ma'shum Ahmad*** pada tanggal 15 Muharram 1395 H bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1975 M. Berdirinya Pondok Pesantren ini di latar belakangi oleh upaya untuk mengamalkan ilmu yang beliau miliki sekaligus menyediakan fasilitas pendidikan yang bernuansa agamis bagi masyarakat desa Ketegan dan sekitarnya. Namun pada perkembangan selanjutnya ternyata banyak juga masyarakat dari luar daerah Sidoarjo yang datang untuk menuntut ilmu di Pesantren ini.

Pada periode awal berdirinya, Pondok Pesantren al-Hidayah ini hanya mengembangkan sistem pendidikan non formal dengan metode klasik sebagaimana yang digunakan di pesantren-pesantren salaf pada umumnya yaitu metode *bandongan, wetonan, hafalan* dan *sorogan*.

Tanggal 2 Dzulqo'dah 1410 H, seiring dengan semakin banyaknya jumlah santri diresmikanlah **Madrasah Diniyah Al-Hidayah**. Sistem madrasah ini dimaksudkan untuk memberikan jenjang pendidikan yang bisa ditempuh oleh santri, mengingat latar belakang yang dimiliki oleh santri yang beragam dan tidak mungkin menyamaratakan materi pendidikan yang diberikan kepada mereka.

---

[1] Dokumentasi, Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo, dikutip dari *Sekretaris Pondok Pesantren Al- Hidayah*, pada hari Sabtu 30 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perluasan lingkup pendidikan semakin terasa ketika pada tanggal 18 Juli 1994 diresmikan berdirinya **Madrasah Aliyah Salafiyah**. Yang pada awal hanya program Keagamaan, dan pada tahun 1998 dibuka program IPS guna memberikan pelayanan bagi santri yang ingin memperdalam ilmu-ilmu sosial. Dan pada tanggal 18 Juni 2002 diresmikan berdirinya **Madrasah Tsanawiyah Salafiyah**. Pendirian ini dimaksudkan untuk menfasilitasi santri agar dapat mengikuti pendidikan formal selain pendidikan non formal yang merupakan ciri khas dan karakter pesantren.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan baik sistem, metode, ataupun sarana itu sampai saat ini terus dilaksanakan melalui berbagai cara dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemaslahatan santri sebagai bekal mereka nantinya terjun kembali ke tengah masyarakat.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al- Hidayah

Seperti dalam sebuah lembaga pendidikan lainnya, maka Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo juga memiliki sebuah struktur organisasi sebagai upaya untuk membina pertumbuhan dan perkembangan serta memelihara kelancaran dan kelangsungan lembaga Non Formal ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR
Pondok Pesantren Al-Hidayah

SUSUNAN PENGURUS PUTRA

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH

TAHUN 1437 H

Pengasuh Pondok Pesantren Al – Hidayah : KH. M. Syafi' Misbah

K e t u a I : Agus Shofyan

K e t u a II : Shohibul Liwa adnan

Sekretaris I : Moh. Fahrur Rozy

Sekretaris II : Nur Roni Aqilul M.

Bendahara : Moh. Shoim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinator Seksi Pendidikan : Ach. Misbah

Anggota Bidang Pendata : Haris Ghofroni

Anggota Bidang Pelaksana : Nasrul habib

Anggota Bidang Pelaksana : M. Nasikh

Anggota Bidang Pelaksana : Rosyid Hidayat

Anggota Bidang Pelaksana : Lutfi Hasan Marzuqi

Anggota Bidang Motivasi : Nuri syahru Badri

Anggota Bidang Motivasi ; M. Fathoni

Koordinator Seksi Keamanan : M. Muhtarom

Anggota Bidang Pelaksana : M. Hariyanto

Anggota Bidang Penindak : Aan Awaluddin

Anggota Bidang Penindak : Ach. Zulfi Ramadhan

Anggota Bidang Pendata : Rosikhul Ilmi

Anggota Bidang Pendata : Aditya Abdulloh

Anggota Bidang Pendata : M. Saifudddin

Anggota Bidang Pendata : M. Ridwan Hafidz

Anggota Bidang Pendata : M . Dhofir

Koordinator Seksi Kebersihan : M. I'lam Thoyyibah

Anggota Bidang Pelaksana : M. Ikhwanuddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota Bidang Pengawas	: Ismatullah
Anggota Bidang Pengawas	: Abdul Hakim
Anggota Bidang Pengawas	: M. Aslam Nur Huda

Koordinator Seksi Perlengkapan	: M. Sukandar
Anggota Bidang Pelaksana	: Rahmad Faishol Nor
Anggota Bidang Pelaksana	: Robitulloh Wajdy
Anggota Bidang Pengawas	: Miftahun Nizar
Anggota Bidang Pengawas	: Abdul Wahid

Koordinator Seksi Olahraga	
Dan Kesehatan/DKS	: M. Nur Rohmat
Anggota Pelaksana	: Alif Ubaidillah
Anggota Pelaksana	: M. Addi Suryanto

SUSUNAN PENGURUS PUTRI

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH

TAHUN 1437 H

Pengasuh Pondok Pesantren Al – Hidayah : KH. M. Syafi' MisbaH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua I : Lailatul Fitri

Ketua II : Hamdiyah El Yusi

Sekretaris I : Nafisatul Mardiyana

Sekretaris II : Luluk Mahfudhoh Rahayu

Bendahara : Umi Latifa

Koordinator Seksi Pendidikan : Lulus Fitriyah Indah

Anggota Bidang Pendata : Rofi'atul Adawiyah

Anggota Bidang Pendata : Ni'matul khasanah

Anggota Bidang Pelaksana : Marji'atul Maghfiroh

Anggota Bidang Pelaksana : Elin Nihayatul W

Koordinator Seksi Keamanan : Fitriyatul Machbubah

Anggota Bidang Pelaksana : Rida' churriyah

Anggota Bidang Penindak : Rizqi Alif Ferdinia

Anggota Bidang Penindak : Azifatul Channah

Anggota Bidang Pendata : Ainut Masruroh

Koordinator Seksi Kebersihan : Chayatun Nufus

Anggota Bidang Pelaksana : Ainun Faridah

Anggota Bidang Pelaksana : Shofatul Marwah

Anggota Bidang Pelaksana : St. Rohmatul Ainiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota Bidang Pelaksana : Mustaghfirin Nadhifah

Koordinator Seksi Perlengkapan : Saidah Masruroh

Anggota Bidang Pelaksana : Mufidatul Ainiyah

Anggota Bidang Pelaksana : Lailatul Maruroh

Anggota Bidang Pelaksana : Ismiyatul Khoiriyah

Anggota Bidang Pelaksana : Khoirun Nisa'

Kordinator Seksi Kesehatan : Nurul Hidayati

Anggota Bidang Pelaksana : Alfiyatus shofa

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al- Hidayah

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar baik jalur pendidikan formal maupun kepesantrenan (non formal) di Pondok Pesantren al-Hidayah tersedia beberapa fasilitas bangunan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki adalah :

a. 5 buah gedung lantai 3 untuk asrama santri
b. 2 buah gedung lantai 2 untuk asrama santri
c. 4 buah aula dan ruang belajar
d. 1 buah ruang perpustakaan dan ruang belajar
e. Semua asrama tersebut dilengkapi dengan sarana sanitasi yang meliputi (kamar mandi, WC dan tempat mencuci).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. VISI dan MISI Pondok Pesantren Al- Hidayah

VISI

Mendalam Dalam Agama, Terampil Dalam Bahasa, Sains dan Teknologi

MISI :

1. Menekankan Sikap Ilmiah dan Amaliyah
2. Merapkan Nilai-nilai Agama Dan Akhlaqul Karimah
3. Meningkatkan Pencapaian Prestasi Belajar
4. Menerapkan Disiplin Dalam Setiap Aktivitas Di Pesantren

TUJUAN

1. Menekankan penanaman nilai-nilai Agama, Akhlaqul Karimah, Kedisiplinan dan Tanggungjawab dalam diri santri
2. Memberi kesempatan kepada santri untuk mengikuti semua mata pelajaran pokok dan pilihan sesuai dengan kemampuan dan kemauan
3. Memberi kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi diri baik yang bersifat Akademik maupun Non Akademik.

5. Kurikulum Pondok Pesantren Al- Hidayah

Kurikulum dan Nama Kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyah Pon.Pes. Al-Hidayah Ketegan Tangulangin Sidoarjo Tahun Ajaran 2016/1437 H

1. Martabah Isti'dadiyah : Al-Qur'an
   : Shorof (Al-Amtsilatul Tasrifiyah)
   : Nahwu (Nahwul Wadih & Amsilati)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Tajwid (Syifa'ul Janan)

: Akhlaq (Washoya)

: Hadist (Arbain Nawawi)

: Tarikh (Khulasot Nurul Yaqin I)

: Fiqih (Durusul Fiqhiyah)

: Tauhid (Aqidatul Awam)

: B. Arab (Al Lughotul Arabiyyah)

2. Martabah Diniyah I : Al – Qur'an

: Shorof (al-Amtsilatul Tasrifiyah)

: Nahwu (Matan Jumrumiyah)

: Tajwid (Tuhfatul Athfal)

: Tauhid (Khoridatul Bahiyyah)

: Akhlaq (Adabul Alim wal Muta'allim)

: Hadist (Lubabul Hadits)

: Tarikh (Khulasot Nurul Yaqin II)

: Fiqih (Matan Riyadlul Badi'ah)

: I'lal (al-Qowaidul I'lal)

3. Martabah Diniyah II : Shorof (Kaylani)

: Nahwu ('Imrithi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Tajwid (Matan Jazariyah)

: Tauhid (Tijanun Durori)

: Hadist (at-Targib wat Tarhib)

: Akhlaq (Ta'limul Muta'alim)

: Tarikh (Khiyarul Anwar)

: Fiqih (At Taqrib Bab Ibadah)

4. Martabah Diniyah III : Shorof (Nadmul Maqsud)

: Nahwu (Nadzom al-Fiyah 1-350 Bait)

: Feqih (At Taqrib Bab Mu'amalah)

: Tauhid (Fatchul Majid)

: Tafsir (Tafsir Djalalain)

: I. Tafsir (Risalatus Shughro)

: Hadist (Bulughul Marom)

: I. Hadist (Qowaidul Asasiyah)

: Ushul Fiqih (Mabadi' Awaliyah)

: Qowaidul Fiqih (Mabadi' Awaliyah)

: Tarikh (Asrorul Anwar)

5. Martabah Diniyah IV : Nahwu (Nadzom al-Fiyah 351-700 Bait)

: Tauhid (Kifayatul Awam)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Fiqih (Fathul Mu'in)

: Hadist (Bulughul Marom)

: Ilmu Tafsir (Faidul Khobir)

: Tafsir (Tafsir Djalalain)

: Ilmu Hadist (Minhalul Lathif)

: Faro'id (Faroidul Ghozaliyah)

: Ushul Fiqih (Syarhul Waroqot)

: Balaghoh (Husnus Shiyaghoh)

6. Martabah Diniyah V : Nahwu (Nadzom al-Fiyah 701-1002 Bait)

: Tauhid (Kifayatul Awam)

: Fiqih (Fathul Mu'in)

: Hadist (Bulughul Marom)

: Ilmu Tafsir (faidul Khobir)

: Tafsir (Tafsir Djalalain)

: Ilmu Hadist (Minhalul Lathif)

: Faro'id (Faroidul Ghozaliyah)

: Ushul Fiqih (Lathoiful Isyarot)

: Balaghoh (Husnus Shiyaghoh)

7. Pengajian Umum : Tafsir Munir

: Durrotun Nasihin

: Nashoihul 'Ibad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Ihya‘ Ulumudin

8. Sorogan

Untuk Tsanawiyah (Pers. A – I)

a. Senin : Al - Qur’an
b. Selasa : Pengajian Umum
c. Rabu : Safinatun Najah + Hadits
d. Kamis : Safinatun Najah + Hadits
e. Sabtu : Al – Qur’an
f. Ahad : Al – Qur’an

Untuk Aliyah (II – V)

a. Senin : Tafsir Munir
b. Selasa : Pengajian Umum
c. Rabu : Nashoihul ‘Ibad
d. Kamis : Nashoihul ‘Ibad
e. Sabtu : Tafsir Munir
f. Ahad : Tafsir Munir

Keterangan

- Jumlah Asatidz Madrasah Diniyah : 42 Orang
- Jumlah Ustadzah Madrasah Diniyah : 31 Oranng
- Jumlah Pegawai (TU) Madrasah Diniyah : 2 Orang
- Jam Belajar Malam Mulai Pukul : 19.30 s/d 09.15, untuk MTs. / MA Salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah Tenaga Guru MA Salafiyah : 29 Orang
- Jumlah Tenaga Guru MTs. Salafiyah : 25 Orang
- Jumlah Pegawai (TU) MA. Salafiyah : 3 Orang
- Jumlah Pegawai (TU) MTs. Salafiyah : 3 Orang
- Jumlah Tenaga Pustakawan MA / MTs. Salafiyah : 2 Orang
- Jam Belajar Pagi Mulai Pukul : 07.00 s/d 12.00 WIB dengan 8 Jam Pelajaran.
- Pelajaran Lokal Madrasah Salafiyah

  A. Hadits (Jawahirul Bukhori)

  B. Hadits (Al-Hadits An-Nabawiy)

  C. Mahidl / Keputrian

  D. Ushul Fiqih (Al Ushulul Fiqh)

  E. Qowa'idul Lughah

  F. Tafsir (al Jalalain)

  G . Tauhid (Tijan Ad Durori)

Dan kesemuanya ini masih dalam tahap penyempurnaan, adapun lokasi gedung miliki sendiri.

6. Keadaan Santri Putra Pondok Pesantren Al- Hidayah

Santri yang belajar di pondok pesantren Al- Hidayah mayoritas adalah siswa-siswi Mts. dan MA Salafiyah. Sebagian yang lain berasal dari perguruan tinggi STAI AL- KHOZINY, UNSURI, STKIP, UNDAR dan UIN SUNAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AMPEL SURABAYA. Mereka berasal dari berbagai kota baik dari Jawa maupun dari luar Jawa. Berdasarkan sumber data kepengurusan periode 1436-1437 H (dokumentasi PP. AL- Hidayah).

Laporan Jumlah Santri

Jumlah Santri Triwulan Pertama : 372 anak

Jumlah Santri Triwulan Kedua : 367 anak

Jumlah Santri Triwulan Ketiga : 378 anak

Jumlah Santri Triwulan Keempat : 449 anak

Data di atas dapat disimpilkan bahwa jumlah santri putra pondok pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo Periode 1436-1437 H sebanyak 449 santri. Berdasarkan hasil data yang diperoleh tentang berbagai keadaan dan kondisi pesantren sangat mendukung bagi kegiatan belajar mengajar kependidikan khususnya kegiatan musyawarah.

Sesuai dengan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan tiga data. *Pertama*: data tentang kepribadian santri. *Kedua*: data tentang pelaksanaan kegiatan musyawarah. *Ketiga*: data tentang pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan musyawarah.

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif deskriftif, artinya peneliti akan mengambarkan, menguraikan dan menginterprestasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya. Penyajian data ini maka penulis akan memaparkan secara sekilas dari hasil yang didapat dari lapangan berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Kepribadian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah

Berdasarkan observasi proses pendidikan dilakukan setip hari di mulai dri hari sabtu sampai hari kamis, di mulai dari pukul 04:30 sampai 22:00. Untuk hari jumat santri diliburkan.[2]

Setiap hari sanrinya santri di tuntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Kedisiplinan ini agar santri dapat menjadi pribadi yang menghargai waktu dan bertangung jawab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad Agus Shofyan bahwa:

> "dari segi berpakaian dan perilaku, santri disini di atur sedemikian rupa agar mempunyai halak yang baik, misalnya, dari segi berbakaian santri tidak di perbolehkan menggunakan kaos bergambar saat keluar dari pondok, kemudian tatanan rambut juga harus rapi tidak boleh bergaya yang aneh-aneh. Sedangkan secara tingkah laku santri disini harus bersikap sopan dan santun, dengan menjaga ucapann dan tindakan"[3]

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pesantren Al-hidayah ini mengunakan peraturan untuk membentuk pribadi sanri yang ber ahlak dan bertangung jabab dengan apa yang mereka lakukan.

---

[2] Hasil observasi di Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo pada Jum'at 29 Juli 2016.

[3] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ustat Agus Sofyan bahwa:[4]

> "..dengan menerapkan aturan tersebut santri juga pastinya di kenakan sansi awal biasanya teguran, untuk selanjutnya santri sikenakan sangsi baca alquran, rambutnya di cukur, bahkan digundul, membersihkan sampah, bahkan tidak segan-segan kami keluarkan juga dari pondok"

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa santri wajib mentaati peraturan yang ada., jika di langgar maka ada sangsi-sangsi tersendiri bagi pelangarnaya. Hal tersebut untuk menjadikan santri bertangung jawab dengan pelangaran mereka.

Peneliti juga wawancara dengan sanri Rizki Ansori:[5]

> "... tidak memberatkan, karena ini merupakan kewajiban yang harrus saya taati, dan peraturan ini membentuk saya untuk berperilaku sopan dan berperilaku baik, tapi peraturan ini juga kadang memberatkan kami karena peraturan ini tidak kami senangi misalnya membersihkan sampah".

Dari hasil wawancara di atas bahwa peraturan di ponndok itu kadang membuat mereka jenuh sehingga memaksa mereka untuk tidak mentaati peraturan. Sehingga kadang mereka juga melanggar peraturan dari pondok pesantren tersebut.

Di pesantren ini juga setiap hari santri di didik agar menjdi pribadi yang ber akhlak baik, dan berkepribadian baik, dari mulai berpakaina, menjaga

[4] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[5] Rizki Anshori, Santri Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan, kohormatan, dan menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua pondok Agus. Sofyan:[6]

> "biasanya setiap setelah solat isak kami melakukan ritual kegiatan musyawarah, kegiatan ini berguna untuk membentuk kepribadian santri disini serta menambah ,kasanah keilmuan santri, karena kegiatan diskusi musyawaroh ini wajib dilakukan santr"

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa selain peraturan pondok pesantren, pembentukan kepribadian santri juga di bentuk melaluo pembelajaran diskusi atau musyawaroh di mana di dalamya menjelaskan tentang berbagi ilmu, dan bertambah wawasan, serta membenrtuk kepribadian santri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri Muhammad Wira'I Alwi:[7]

> "kesopanan kita dalam berpenampilan, dan bertutur kata juga harus sesuai dengan syariat, karena kita harus memiliki sifat yang baik serta memiliki kepribadian yang santun, musyawarah ini misalnya"

Dapat kita ketahui di pesantren ini di ajarkan pula untuk melatih menjadi pribadi yag baik, yang sesuuai dengan agama islam. Para santri harus berpakaian sopan agar dapat mencerminkan pribadi santri sehingga terciptanya ketertiban dan kerapihan dalam bersikap yang baik.

> "kegiatan diskusi ini membantu belajar saya, serta memberiakan peran yang lebih terhadap diri saya,kareena dulu saya sangat pemalu, apalagi bertanya di depan umum, semenjak saya mondok disini saya juga banyak belajar mengurus semua

[6] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[7] Moh. Wira'I Alwi, Santri Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sendiri, yang awalnya waktu dirumah di bantu dan di siapkan orang tua"[8]

Acara diskusi atau musyawarah di pondok al-hidayah juga membantu para santri dalam membentuk kepribadian mereka. Terlebih tekanan aturan pondok menjadikan santri melakukan segalanya sendiri, dari memasak, mencuci baju, membersihkan halaman pondok.

2. Pelaksanaan kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al-Hidayah

Dari ovbservasi yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan musyawarah di lakukan setiap hari sabtu sampai dengan hari rabu. Kegiatan ini di lakukan di kelas dan masjid, dimulai setelah jama'ah sholat isya' sampai dengan pukul 21.30.[9]

> "pelaksanaan kegiatan musyawarah di pesantren ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, karena hari jum'at itu libur total, semua diliburkan. Dan Pelaksanaan kegiatan musyawarah dimulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 21.30".

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan musyawarah bertempat di dua tempat, di kelas dan di masjid, sesuai dengan martabah diniyahnya masing-masing. Hasil wawancara peneliti dengan koordinator pendidikan Ustad Ahmad Misbah:[10]

> "Pelaksanaan kegiatan musyawarah disini dimulai pukul 8 atau setelah sholat isya sampai dengan pukul setengah 10, Jadi musyawarah di pesantren ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat, karena hari jumat itu libur total, semua kegiatan diliburkan.

[8] Nauval Dimas Zahera, Santri Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[9] Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustad Ach. Misbah, Koord. Seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[10] Ustad Ach. Misbah, Koord. Seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan musyawarah disini ada dua macam, ada am dan khos atau musyawarah per martabah."

Dapat kita ketahui kegiatan musyawarah merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan, santri dimana santri di wajibkan mengikuti kegiatan musyawarah, kegiatan musyawaroh ini merupakan kegiatn rutin santri di pondok Al-Hidayah. Kegiatan musyawaroh ini merupakan program seksi pendidikan dan santri wajib untuk mengikutinya.

> "Untuk yang am musyawarah mulai diniyah 2 sampai diniyah 5, berupa kegiatan diskusi atau biasa disebut dengan bahsul masail, untuk musyawarah khos itu musyawarah per martabah jadi martabah diniyah persiapan sampai diniyah 1 belajar di kelasnya masing2, dan pelaksanaanya setiap hari kecuali hari jumat, sedangkan untuk am itu dilaksanakan hari selasa dan rabu."

Wawancara diatas menunjukan kegiatan musyawarah merupakan kegiatan yang yang di lakukan santri tentunya wajib hal ini di peruntukan untuk santri dari diniyah 2 sampai diniyah lima, kegiatan diskusi tersebut menjadi angenda rutin para santri untuk menambah wawasan keilmuan tentan islam serta menambah pendidikan kepribadian para santri. Kegiatan musyawaroh di kategorikan menjadi dua yaitu musyawaroh Am dan Khos.[11]

> "Untuk musyawarah per martabah, santri bebas membawa kitab apa saja, mulai dari kitab pelajaran diniyah besok, juga kitab umum. Sedangkan untuk musyawarah am atau bahsul masail kitabnya itu ditentukan, ada kitab fathul qorib, fathulmuin, kawakib, dan tafsir jalalain. Ada fan fiqih, nahwu dan tafsir."

Selanjutnya dapat kita ketahui dalam kegiatan musyawarah atau diskusi ini para sanri di peruntukkan untuk membawa kitab, mulai dari kitab pelajaran

[11] Ustad Rosyid Hidayat, anggota seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah sampai kitab-kitab umum yang lain. Materi yang didiskusikan mencakup beberapa disiplin ilmu,misalnya ilmu fiqih, nahwu dan tafsir. Di peruntukan untuk per kelas santri yang mengikuti.[12]

> "Bahsul masail yang paling diminati adalah ilmu fiqih, karena permasalahan dalam fiqih sangat kompleks,mereka bebas bertanya apapun terkait dengan masalah fiqih, meskipun sebelumnya materi sudah ditentukan,misalnya hari ini membahas masalah wudhu, sholat jenazah dll. Akan tetatpi setalah pembahasan selesai , santri bebas bertanya apapun soal fiqih, dan santri boleh membawa kitab apapun sebagai rujukan, tidak terfokus pada kitab yang dikaji."

Disini dapat kita ketahui dari beberapa *fan* atau disiplin ilmu yang di pelajari, para santri cenderung lebih bersemangat ketika membahas tentang fiqih, karena permasalahan dalam ilmu fiqih begitu banyak dan sangat kompleks, meskipun materi musyawarah sudah ditentukan akan tetapi para santri boleh melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan fiqih. Dan mereka bebas membawa kitab apapun sebagai rujukan dalam menguatkan argumentasi jawaban mereka.

> "Materi Musyawarah ditentukan oleh seksi pendidikan satu minggu sebelum musyawarah dilaksanakan."[13]

Materi musyawarah ditentukan oleh seksi pendidikan satu minggu sebelum musyawarah dilaksanakan, mulai dari moderator dan pemateri juga ditentukan, agar santri dapat mempelajari di kamar masing-masing sehingga ketika musyawarah berlangsung mereka sudah mempunyai bekal.

---

[12] Ustad Ach. Misbah, Koord. Seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[13] Ustad Ach. Misbah, Koord. Seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Karena musyawarah ini termasuk program yang wajib dari seksi pendidikan, maka santri yang tidak mengikuti musyawarah akan diberi sanksi atau ta'zir berupa membaca yasin tiga kali, membaca al- qur,an 1 juz, dan bahkan disuruh membersikan dan memilah sampah pondok.[14]

Dari hasil wawancara ini dapat kita ketahui bahwa musyawarah adalah salah satu program dari seksi pendidikan yang wajib ditaati dan diikuti oleh para santri. setiap program atau aturan itu mempunyai sanksi bagi yang melanggar, begitu juga musyawarah, bagi para santri yang tidak mengikuti kegiatan musyawarah akan diberi sanksi seperti membaca yasin tiga kali, membaca al-qur'an 1 juz sampai dengan hukuman membersihkan dan memilah sampah pondok. Sanksi tersebut agar memberi efek jerah bagi santri yang melanggar.

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan musyawarah di pondok pesantren ini masih belum efektif dan maksimal karena beberapa faktor misalnya kekurangan pengawasan dari pengurus pondok karena jumlah kelas yang begitu banyak.[15]

> "Kendala dari kegiatan musyawarah sangat banyak,musyawarah belumefektif karena kekurangan pengawas dari pengurus, khususnya seksi pendidikan."

Kurangnya pengajar dan pengawas di pondok ini menjadi tidak efektif saat melakukan kegiatan musyawaroh di sebabkan terlalu banyaknya santri yang

[14] Ustad Rosyid Hidayat, Anggota seksi Pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

[15] Hasil observasi dan wawancara dengan Ustad Ach. Misbah, Koord. Seksi pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan diskusi ini, terlebih kegiiatan ini wajib dilakukan para santri baik dari santri diniyah dua samapi santri diniyah lima.

3. Pembentukan kepribadia santri melalui kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al-Hidayah

> **"**Kepribadian santri disini berbeda-beda karena dilatar belakangi dari keluarga, tempat kelahiran yang berbeda pula, ada santri yang pendiam, keras, lemah lembut."[16]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkaan bahwa kepribadian santri di pondok pesantren Al- Hidayah berbeda- beda karena dilatar belakangi oleh bermacam-macam faktor misalnya dari kota asal, keluarga dan pergaulan santri. Akhirnya terbentuklah bermacam- macam kepribadian.

> "Peran utuma seorang[17] ustadz atau pengurus dalam kegiatan musyawarah adalah sebagai pengawas dan juga sebagai pentashih jawaban yang kurang tepat, dan terkadang sebagai pemimpin musyawarah."

Seorang ustadz atau pengurus pondok pesantren bertugas sebagai pengawas kegiatan musyawarah, baik musyawarah yang dilakukan di dalam kelas maupun di dalam masjid, dan terkadang juga sebagai pemimpin musyawarah.

> "Fungsi musyawarah bagi santri yang pertama membantu santri berfikir kritis terhadap persoalan apapun , kedua dapat menghargai orang lain karena setiap individu mempunyai pemikiran yang berbeda, misalnya dalam berpendapat. Ketiga percaya diri, dengan mengikuti musyawarah para santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapat dan menolak jawaban. Banyak sekali manfaatnya misalnya sabar, jujur, dan berjiwa pemimpin."[18]

---

[16] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[17] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016
[18] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa musyawarah mempunyai peran positif bagi kepribadian santri, dengan mengikuti kegiatan musyawarah kepribadian seoarang santri akan terbentuk, misalnya santri akan terlatih berbicara di depan umum, mengutakan pendapat, dan dengan begitu akan tumbuh rasa percaya diri yang kuat.

> Musyawarah berpengaruh kepada kepribadian santri. Secara individu kita contohkan santri yang pendiam, dengan mengikuti musyawarah mental dia akan terlatih dalam mengungkapakan ide-ide atau pemikiran- pemikirannya. Dan terlatih berani berbicara didepan umum. Scara kelompok santriakan teerlatih untuk menghargai pendapat orang lain, karena dalam satu kelompok berbeda dalam menyikapi persoalan, toleransi.[19]

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa musyawarah dapat membentuk kepribadian santri baik secara individu maupun kelompok, musyawarah mengajarkan kepada santri sebuah tanggung jawab. Dengan mengikuti kegiatan musyawarah, para santri belajar menghargai seseorang, menghrgai pendapat seseorang yang berbeda dengan dirinya. Melalui kegiatan musyawarah, mental para santri akan teerbentuk dan teruji karena didalam musyawarah mereka memberanikan diri berbicara di depan teman-temanya dalam menyampaikan pendapatnya.

C. Analisis Data

[19] Ustad Agus Shofyan, Ketua Pondok Pesantren Al- Hidayah 2 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesanten adalah tempat menimba ilmu agama islam, peranan pondok sebagai wadah menuntut imu bagi santri serta tempat pendidikan yang bernuansa islami di usung dengan membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik. Pondok pesantren al-hidayah merupakan salahsatu pondok salaf yang di latar belakangi oleh seseorng untuk membagi ilmunya di desanya. Pada awlnya pondok ini mengkaji pendidikan non formal yang di dalamya berisi metode pembelajaran berupa metode klasik berisi bandongn, wetonan, hafalan dan sorogan. Dari hasil observasi serta wawancara diatas dapak kita analisi data sebagai berikut :

1. Kepribadian santri Al-Hidayah

Istilah kepribadian mencakup tentang karakteristik individu, dimana setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik, kepribadian seseorang sangatlah berbeda-beda, dapat kita ketahui dimana dia tinggal dan lingungan seprti apa yang membentuk kepribadian tersebut.

Pada umumnya santri Al-hidayah memiliki kepribadian yang di bentuk dari pondok yang mau tidak mau peraturan yang mengikat di pondok menjadi terikat serta pembiasaan santri disana, sehingga terbentuklah kepribadian santri,yang mulanya pendiam menjadi lebih aktif.

Di pondok pesantren ini setiap harinya santri di tuntut unk disiplin waktu dan bertangung jawab. Apabila santri melangar peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren maka ada sangsi tersendiri terhadap pelangaran apa yang santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuat. Misalnya tidak melakukan shalat berjamaah atau pulang tanpa izin, maka akan di ta'zir dengan hafalan juzamma atau kitab-kitab lainya. Dari peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh santrinya, maka dengan sendirinya santri tersebut akan melaksanakan tugasnya sebagai santri tanpa melihat peraturan-peraturan yang di buat oleh pondok pesantren tersebut. Selain peraturan-peratura yang membentuk kepribadiannya ada juga pembelajaran kitab-kitab melalui diskusi musyawarah.

Selain peraturan dan pembelajaran kitab melalui diskusi musyawaroh, di pesantren ini juga ada pembiasaan diri, yaitu santri di biasakan untuk melakukan semua pekerjaan sendiri dari mulai masak, mencuci baju, menyetrika, dan bersih-bersih pesantreen. Maksud pembiasaan ini agar semua santrinya menjadi mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, karena dalam pesantren salafi ini tidak ada istilah"ibu cuci" seperti di pondok pesantren moderen laiinya..

Pembiasaan bertutur kata dengan baik, sopan santun kepada yang lebih tua, danberpakaian sesuai kode etik pesantren juga di terapkan oleh pihak pondok pesantren. Pembiasaan-pembiasaan ini di terapkan agar santri-santri di pondok pesantren ini memiliki kepribadian yang baik, sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan pondok pesantren, yakni mencetak generasi yang mempunyai kepribadian baik.

2. Kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al- Hidayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakaan kegiatan rutin yang di adakan pondik al-hidayah, kegiatan ini dimulai dari pukul 19.30 sampai dengan 21.30 , tujuan umum musyawarah di bentuk untuk member waktu bagi santri untuk belajar, dan berdiskusi, serta membantu mengembangkan pola pikir santri dalam menyikapi persoalan-persoalan. Disamping itu tujuan musyawarah adalah melatih mental santri ketika berbicara di depan umum.

Meskipun kegaitan diskusi ini memiliki kendala karena kuranya tenaga ustat untuk membimbing. Sistem kegiatan musyawarah ini di bagi menjadi dua yaitu

a. Musyawarah Am atau *bahsul masail*

   Biasanya dilakukan dengan pemateri datang membacakan materi berupa materi fiqih, nahwu dan tafsir setelah itu materi di terjemahkan, selanjutnya memberikan kesempatan para santri untuk bertanya tentang materi yang di jelaskan.

b. Musyawarah permartabah

   Berbeda dengan musyawarah Am musyawarah permartabah di lakukan individu sendiri, dengan membawa kitab atau pelajaran yang ingin di pelajari.

3. Pembentukan kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan kepribadian terbentuk dari dua komponen penting yak itu dari factor internal dan factor external. Factor internal merupakan fakror yang di pengaruhi dari dalam diri atau ginetik bawaan lahir individu tersebu berupa gen. Sedangkan factor ekternal di pengaruhi oleh lingkungan dia tingal, keluarga, sekolah, lingkungan kebudayaan.

Pembentukan kepribadian melalui musyawarah dapat membentuk pribadi individu yang di pengaruhi lingkungan, sehingga factor lingkungan tersebut membuat seorang individu memiliki kepribadian yang sesuai dengan indicator kepribadian individu tersebut yang terbentuk dari lingkungan pondok pesantren tersebut, kegiatan musyawaroh ini membentuk pribadi individu menjadi lebih baik lagi di antaranya, santri bisa, berpikir kreatif inovatif hal ini sejalan dengan materi-materi baru yang di jelaskan yang kemudian di diskusikan dengan teman-temannya sehingga secara tidak langsung membentuk pribadi individu tersebut menjadi kreatif dan inovatif.

Kedua tidak menjadi pemalu melalui kegiatan musyawaroh ni santri akan di paksa untuk bertanya, dari sikap ketidak tahuan yang kemudian menjadi ngin tau menjadikan individu tersebut berani untuk tampil di depan umum melalui pertanyaan.

Ketiga tolong menolong kegiatan diskusi sendiri menjadikan seseorang untuk bertindak empati terhadaplingkunganya, misalnya temanya tidak tau cara mengerjakan soal matematika melalui musyawaroh ini seseorang bisa membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun dibantu satu sama lain oleh temanya sehingga menumbukan kepribadian tolong menolong satu samalain.

Keempat Bisa menghargai pendapat orang lain, dengan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan musyawaroh serta bermunculan pertanyan-pertanyaan serta gagasan dari inndividu-individu lain menjadikan seseorang bisa menghargai pendapat orang lain.

Kelima melatih pribadi menjadi sabar, di karenakan di pondok pesantren banyak santri yang berbeda-beda golongan, serta kultur yang berbeda halini menjadikan individu untuk sabar memahami orang lai melalui kegiatan musyawarah iniseorang santri menjadi mengerti bagaimana dia akan bertindak karena setiap santri memiliki kaakter sifat, bahasa yang berbeda-beda .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id